



KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :

“Fast n Furious”

PENCIPTA :

Amoga Lelo Octaviano
NIP. 197710162009121002

PAMERAN :

Pameran Seni Rupa “*TRULY BAGUS II*”
Harmony in Diversity

22 September – 5 Oktober 2012

Cullity Gallery

Faculty of Architecture, Landscape, and Visual Arts
The University of Western Australia

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2023**

DESKRIPSI KARYA FOTOGRAFI



Data Karya

Judul : *Fast n Furious*
Media : *photo print on paper*
Ukuran : 75cm x 50cm
Karya : Amoga Lelo Octaviano

Data Teknis Foto

Kamera : NIKON D300s
Shutter Speed : 1/40 s
Aperture : f/22
ISO : 200
Lensa : Nikon AF-S Nikkor 24-70mm f/2.8G ED, @38 mm

ABSTRAK

Unsur dasar atau bahan utama dalam penciptaan karya fotografi antara lain berasal dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika pencipta berkesempatan menyaksikan tradisi Makepung. Tradisi ini berupa atraksi pacu kerbau yang diselenggarakan oleh masyarakat agraris di Kabupaten Jembrana, Bali, sebagai bentuk aktualisasi kultural dalam menyampaikan rasa syukur kepada Sang Pencipta, atas proses panjang yang telah dilalui mulai masa tanam padi hingga masa panen.

Dalam atraksi Makepung, aspek gerakan atau kecepatan pacu kerbau menjadi fokus perhatian dan menjadi stimulus bagi pencipta untuk mengabadikannya ke dalam karya fotografi. Pencipta menerapkan teknik *panning* dalam mengabadikan momen atraksi Makepung ini. Esensi dari pemotretan dengan teknik *panning* adalah untuk menghasilkan visual kabur atau *blur* pada bagian latar depan dan belakang dari subyek utama foto yang tertangkap tajam.

Kata kunci : fotografi, teknik *panning*, makepung

LATAR KARYA

Awal mula kehadiran fotografi hanyalah sebatas instrumen perekam atau pemotretan berbagai objek dan peristiwa sejelas-jelasnya sesuai aslinya. Namun seiring perkembangan teknologi alat fotografi yang semakin bervariasi, maka berkembang pula pemahaman manusia akan hasil pemotretan yang lebih baik, lebih indah, unik, dan berbeda dari biasanya. Pemahaman ini serta merta memunculkan kaidah-kaidah estetika karya fotografi yang berkaitan dengan aspek ideasional dan teknis atau teknik pemotretan. Namun tentu saja keberhasilan seorang fotografer dalam merespon gagasan yang timbul untuk kemudian dikemas menjadi sebuah karya foto, membutuhkan pemahaman serta kemampuan yang baik, secara konseptual maupun penguasaan perangkat fotografi itu sendiri.

Unsur gerak yang menjadi ide dasar dalam karya foto berjudul “*Fast n Furious*” pencipta wujudkan melalui teknik *panning*. Teknik *panning* lazim diterapkan dalam pemotretan obyek yang sedang bergerak cepat, atas gagasan yang timbul terkait unsur visual yang menarik, yakni kombinasi efek *blur* di latar depan dan belakang dengan subyek utama yang tertangkap beku atau tajam. Efek *blur* ini dihasilkan oleh adanya pergerakan kamera mengikuti arah gerak subyek foto pada saat pemotretan.

Aspek teknis dalam penciptaan karya ini adalah penggunaan *shutter speed* rendah (1/40 detik), yang menjadi parameter waktu bagi pencipta dalam menggerakkan kamera sejajar dengan sumbu horisontal pergerakan subyek foto dari kanan ke kiri, untuk menghasilkan visual *blur*. Sedangkan visual tajam dari subyek utama dihasilkan oleh ketepatan pencipta dalam menentukan titik fokus, yakni titik dimana *shutter release* ditekan dalam kondisi pergerakan kamera.

Elemen *blur* yang dihasilkan dalam karya foto ini, selain bertujuan untuk mereduksi visual kongkrit latar depan dan belakang, juga berfungsi memberi kesan kedalaman ruang atau dimensi dari keseluruhan wujud karya foto. Dengan demikian kesan yang timbul adalah subyek bergerak yang menjadi *point of interest* secara signifikan terpisah dari obyek diam di bagian latar depan dan belakang. Selain itu efek *blur* ini juga bertujuan untuk menimbulkan sensasi bagi pengamat foto mengenai kecepatan sang joki memacu cikal dalam pertunjukan atau atraksi Makepung.

Adanya unsur gerakan kamera dan ketepatan dalam menentukan titik fokus dalam implementasi teknik *panning*, menjadi tantangan bagi fotografer. Hal ini dikarenakan foto yang dihasilkan tidak selalu secara langsung berupa foto yang menarik. Beberapa unsur kegagalan yang terjadi antara lain, visual foto yang semuanya terekam *blur*, kemudian ada kalanya subyek utama yang ditujukan sebagai *point of interest* tertangkap tajam, namun tidak terkomposisikan dengan baik dalam *frame* foto. Untuk itu ketika pemilihan momen sudah ditetapkan, perlu diupayakan berbagai eksplorasi serta melakukan berbagai uji-coba eksperimentasi teknis dan estetis. demi terciptanya foto *panning* yang menarik, dramatis, dengan momen yang pas.

LAMPIRAN

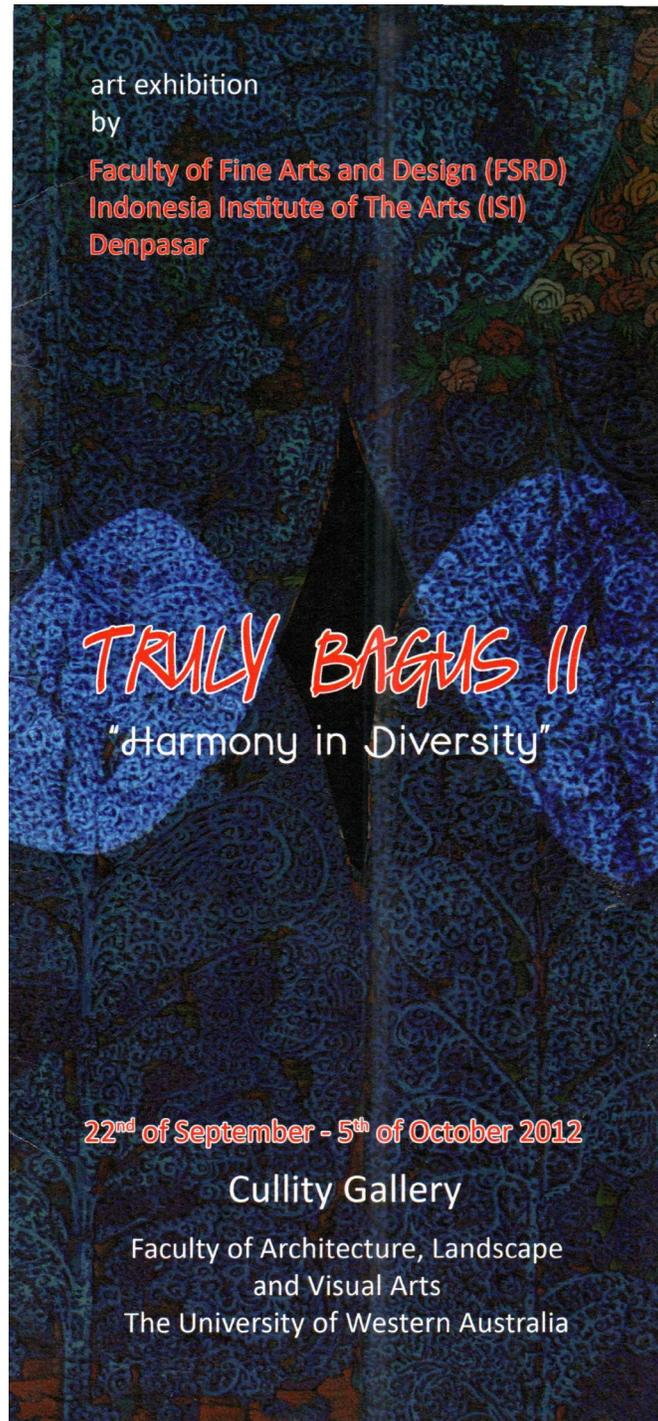


Foto 1. Halaman depan katalog pameran
(Sumber: pencipta)

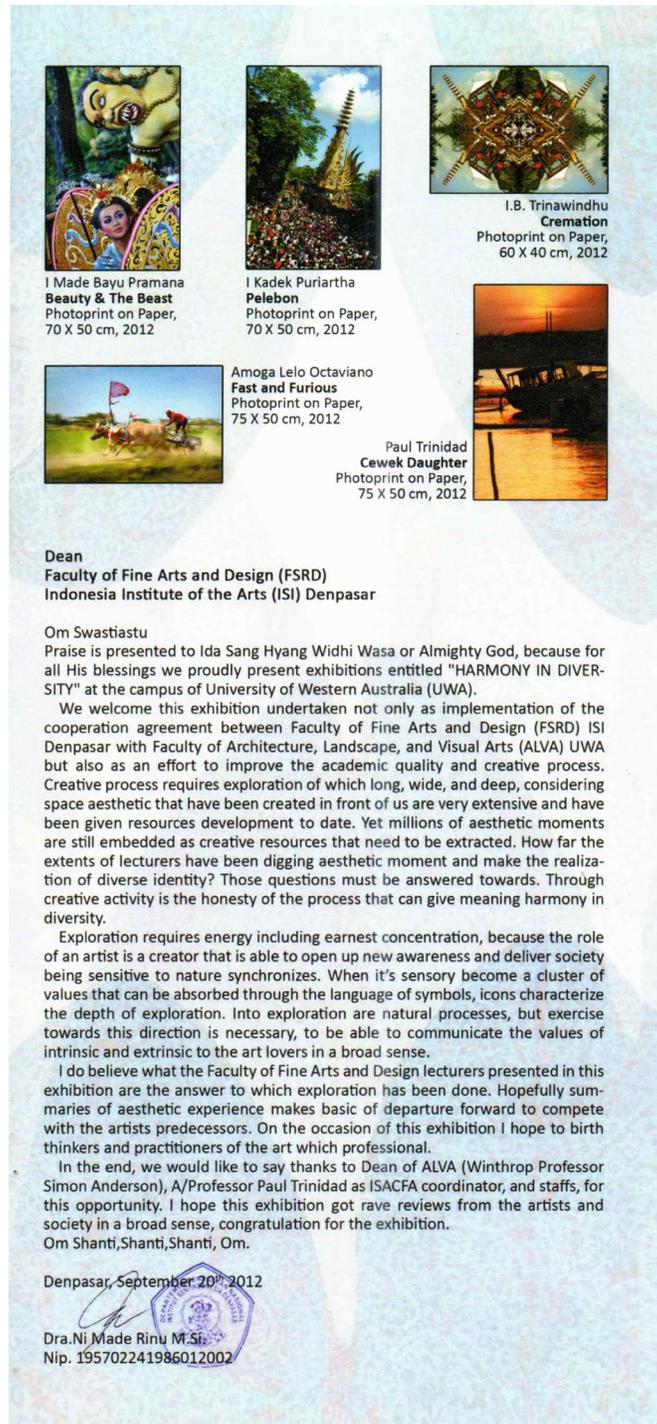


Foto 2. Halaman katalog pameran yang memuat karya pencipta
(Sumber: pencipta)